

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem transportasi memiliki satu kesatuan definisi yang terdiri atas sistem, yakni bentuk keterikatan dan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain dalam tatanan yang terstruktur. Serta transportasi yakni kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Maksud adanya sistem transportasi adalah untuk mengatur dan mengkoordinasikan pergerakan penumpang dan barang yang bertujuan untuk memberikan optimalisasi proses pergerakan tersebut.

Dalam sistem transportasi terdapat dua aspek yang sangat penting, yakni *aspek sarana* dan *aspek prasarana*. *Aspek sarana* berhubungan dengan jenis atau piranti yang di gunakan dalam hal pergerakan manusia dan barang, seperti mobil, kapal, kereta api, dan pesawat terbang. *Aspek sarana* ini juga sering di sebut dengan moda atau jenis angkutan. *Aspek prasarana* berhubungan dengan wadah atau alat lain yang digunakan untuk mendukung sarana, seperti jalan raya, jalan rel, terminal, stasiun kereta api, dermaga dan bandara.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal sebagai kota pelajar, wisata, dan budaya. Dalam aktifitas dan mobilitasnya menimbulkan arus manusia, kendaraan, dan barang yang mengakibatkan berbagai macam interaksi. Demi memperlancar aktifitas dan mobilitasnya tersebut, kebutuhan transportasi semakin lama akan semakin di butuhkan. Hal ini di sebabkan oleh meningkatnya faktor ekonomi dan jumlah penduduk. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam memperlancar roda perekonomian serta berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan di Yogyakarta.

Angkutan umum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem transportasi kota, dan merupakan komponen yang perannya sangat signifikan. Dikatakan demikian karena kondisi angkutan umum yang kurang baik akan menurunkan efektifitas maupun efisiensi dari sistem transportasi kota secara keseluruhan, baik di tinjau dari pemenuhan kebutuhan mobilitas masyarakat maupun ditinjau dari mutu kehidupan kota. Angkutan umum memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kehidupan kota atau dengan kata lain sistem angkutan umum yang baik akan membuat kehidupan kota menjadi lebih baik.

Angkutan umum merupakan sarana yang paling penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Namun pada saat ini kondisi transportasi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum bisa dikatakan baik. Beberapa ruas jalan mengalami arus lalu

lintas padat yang disebabkan karena tingkat penggunaan kendaraan pribadi atau tingkat motorisasi yang sangat tinggi sedangkan pada angkutan umum masih terdapat pelayanan yang kurang baik.

Hal ini menyebabkan tujuan dari transportasi yang aman, nyaman, lancar, dan tepat waktu menjadi tidak terpenuhi. Kondisi dan pelayanan angkutan umum serta manajemen pengelolaan angkutan umum yang kurang baik seperti berhenti sembarangan, berhenti terlalu lama (ngetem), polutif, dan tidak aman. Sehingga menyebabkan para pengguna angkutan umum beralih menggunakan kendaraan pribadi.

Dalam sistem transportasi, masyarakat Yogyakarta relatif cenderung memilih kendaraan pribadi dari pada menggunakan angkutan umum. Hal tersebut dikarenakan aspek sarana dan prasarana yang masih belum mendukung aspek kenyamanan, keandalan, kemudahan, serta ketepatan waktu yang relatif masih rendah. Oleh karena itu pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merasa perlu mengadakan perbaikan sistem transportasi umum perkotaan dengan mengoperasikan Bus Trans Jogja pada awal tahun 2008.

Trans Jogja direncanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat provinsi DIY, khususnya masyarakat kota Yogyakarta yang sebagian besar adalah masyarakat Kabupaten Sleman dan Bantul. Trans Jogja memiliki manajemen transportasi publik dengan prinsip *buy the service system* yang artinya mengganti sistem lama berbasis setoran menjadi sistem berbasis membeli

pelayanan. Sehingga operator akan di bayar sesuai kilometer layanan, sedangkan sopir dan karyawan akan di gaji bulanan.

Bus Trans Jogja berukuran sedang ini menerapkan sistem tertutup yang berarti penumpang tidak dapat memasuki bus tanpa melewati gerbang pemeriksaan, sistem ini diadaptasi dari Trans Jakarta. Selain itu, sistem pembayaran Trans Jogja ini diterapkan berbeda-beda, yaitu tiket sekali jalan, tiket berlangganan pelajar, dan tiket berlangganan umum. Setelah penumpang memiliki tiket Bus Trans Jogja, selanjutnya akan diperiksa secara otomatis melalui suatu mesin yang akan membuka pintu secara otomatis dan penumpang akan memasuki tempat tunggu bus yang berada di dalam shelter. Penumpang dapat berganti bus tanpa harus membayar biaya tambahan, asalkan masih dalam satu tujuan.

Setelah tujuh tahun beroperasi, berdasarkan pengalaman Penulis ketika menaiki bus Trans Jogja, bahwa armada bus Trans Jogja rata-rata kurang perawatan. Sehingga membuat penumpang kurang nyaman menggunakan moda transportasi ini. Seperti kursi penumpang yang mulai rusak, karpet yang tak terawat. Terlebih lagi ketika penulis membaca beberapa berita di salah satu website mengenai kota jogja, www.kotajogja.com pada tahun lalu, tepatnya tanggal 5 Januari 2013 bus Trans Jogja yang melintas ke arah Prambanan tidak menutup pintu penumpangnya saat bus dioperasikan. Yang kedua adalah pada hari minggu 6 Januari 2013, salah satu Bus Trans Jogja yang melintas di jalan Malioboro mendadak mogok, dan membuat semua penumpang harus turun dari bus.

Bahkan sebagian penumpang ikut membantu mendorong bus ini hingga hidup dengan karyawan Bus Trans Jogja. Dari situlah penulis mengambil permasalahan mengenai Trans Jogja untuk di jadikan penelitian tugas akhir, yaitu mengenai “Evaluasi Kinerja Trans Jogja Rute Jalur 2A Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP)“.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja Bus Trans Jogja rute jalur 2A berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang beroperasi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja dan pelayanan Bus Trans Jogja rute jalur 2A di lapangan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau belum.

D. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan Penulis, penelitian mengenai evaluasi kinerja Bus Trans Jogja rute jalur 2A berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang evaluasi kinerja Bus Trans Jogja berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja dan pelayanan Bus Trans Jogja rute jalur 2A di lapangan, apakah sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau belum. Kegunaan lain dari hasil penelitian ini adalah untuk membantu memberi masukan bagi pemerintah atau penentu kebijakan yang diketahui oleh Dinas Perhubungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bahan informasi, khususnya dalam masalah Trans Jogja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, karena adanya masalah dan keterbatasan waktu maka Penulis hanya membahas dan membatasi penelitian pada :

- a) Analisis yang di gunakan adalah observasi langsung pada pengelola bus Trans Jogja itu sendiri yaitu PT Tugu Trans atau Dinas Perhubungan.
- b) Melakukan survey lapangan kepada karyawan dan pengguna Bus Trans Jogja itu sendiri berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP).